

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI METODE JIGSAW**

**Susilowati**

**SMPN 2 Cikarang utara**

**E-mail : [famsusilie@gmail.com](mailto:famsusilie@gmail.com)**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to improve the study outcome of dance art learning through Jigsaw method. The subject of this research is 42 students of VIII.1 class in SMPN 2 Cikarang Utara, that had been conducted for 6 months, from July and ended in December 2016. This PTK (class action research) design uses Stephen Kemmies and Robin M Taggart model method that consists of 4 components. They are planning, act, observation, and reflection through 2 cycles whereas each cycle consist of 3 meetings. The success indicator can be observed through the increase of concept understanding, participation in class, and test results. The instruments for this research are worksheet test and class observation which include the aspects of participation in class and students behaviour in following KBM (activities of learning and teaching). Hence The result of cycle 1 consists of many low grade with average point of 77,02, in cycle 2 the average point escalated to 82,02.*

*Therefore the conclusion that can be drawn from data analyses is the increasing study outcome of the students in learning dance art using Jigsaw method from cycle 1 and cycle 2.*

**Key words : Jigsaw, Study Outcome, Dance Art**

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar seni tari melalui metode Jigsaw. Subjek penelitian ini di kelas VIII.1 yang berjumlah 42 siswa di SMPN 2 Cikarang Utara selama 6 bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016. Desain penelitian PTK ini, menggunakan metode model Stephen Kemmies dan Robin M. Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi melalui 2 siklus masing – masing siklus tiga kali pertemuan. Indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan pemahaman konsep, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja test dan observasi kelas yang mengamati aspek keaktifan dan kebiasaan – kebiasaan siswa di dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas. Dari hasil penelitian siklus I masih*

*banyak siswa yang mendapat nilai rendah dengan nilai rata-rata 77,02 sedangkan pada siklus ke 2 sudah terlihat peningkatan nilai siswa dengan nilai rata-rata 82,02.*

*Dari hasil analisa data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari dengan menggunakan metode Jigsaw dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan.*

Kata kunci: *Jigsaw, Hasil belajar, Seni Tari*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari keberhasilan pendidikan pada masyarakatnya. Tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 adalah :” untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasilnya pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar di

sekolah yang merupakan perpaduan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dihadapi siswa banyak dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kemampuan dasar, bakat khusus, minat, motivasi, situasi pribadi, faktor bawaan, faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan situasi lingkungan sosial.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari

pengalaman atau latihan yang diperkuat, Muniasari (2008:3)

Bertambahnya pengetahuan menyebabkan perubahan yang sifatnya relatif lebih permanen, bisa dikatakan bahwa perubahan pengetahuan yang telah terjadi tidak akan hilang walaupun mengalami gangguan jasmani, tetapi jika pengetahuan tersebut dibiarkan tanpa banyak belajar dan latihan, pengetahuan tersebut lambat laun akan hilang karena kemampuan otak dalam menyimpan memori terbatas, pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya ilmu yang diperoleh dan pengalaman yang dilalui. Perubahan ini terjadi bila dipengaruhi oleh potensi dalam berperilaku dan proses pembentukan pola pikir. Perubahan bisa diperkuat dengan adanya motivasi dan reward dalam proses belajar.

Namun jika kita melakukan kegiatan belajar tetapi tidak ada perubahan apapun, ini menandakan bahwa tidak terjadi proses belajar, dapat dikatakan telah belajar jika telah mengalami perubahan:a). Penambahan informasi, dapat dikatakan belajar apabila informasi terus bertambah seiring proses belajar, b)Penambahan / peningkatan pengertian, dapat dikatakan belajar jika lebih mengerti atas materi yang disampaikan, c)Penerimaan sikap-sikap yang baru,dengan belajar berarti mulai menerima sikap - sikap yang baru, d)Perolehan penghargaan baru,dari proses belajar ini lebih menghargai segala sesuatu, mendapatkan sesuatu yang berharga, bahkan mendapatkan penghargaan atas usaha yang dilakukan, e)Penambahan ketrampilan baru, dengan proses belajar akan memperoleh ketrampilan yang baru .

Selanjutnya dari kelima perubahan tersebut dapat dimasukkan kedalam tiga kategori, yaitu: a)Pengetahuan (*Cognitive*), b)Sikap (*Affektive*), c)Perbuatan (*Behavior*)

Maka seseorang sudah dikatakan belajar apabila pada dirinya terdapat ciri – ciri: a)Telah mengalami perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti,tidak paham menjadi paham,ragu – ragu menjadi mantap,tidak dapat mengerjakan menjadi dapat mengerjakan, b)Memiliki ketrampilan, yaitu dari kurang terampil menjadi lebih terampil dari kurang atau tidak cekatan menjadi lebih cekatan, c)Memperoleh nilai – nilai baru yang positif yaitu berubah sikap menjadi lebih positif.

Belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2013:2), ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar,adalah sebagai berikut: a) Perubahan terjadi secara sadar b)Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional c)Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif d)Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, e)Perubahan dalam belajar

bertujuan atau terarah f)Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar,istilah dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama diharapkan siswa dapat menguasai seluruh mata pelajaran yang diajarkan tanpa membeda-bedakan mata pelajaran yang satu dengan yang lain,karena banyak siswa yang mempunyai persepsi atau anggapan bahwa mata pelajaran eksak lebih penting dari mata pelajaran yang sosial khususnya mata pelajaran seni budaya,maka mata pelajaran seni budaya yang terdiri dari seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater kurang diminati karena untuk mempelajari materi siswa beranggapan harus mempunyai bakat. Nilai siswa dalam materi pelajaran seni budaya terutama seni tari masih rendah. Kurangnya minat baca siswa dalam mata pelajaran seni

budaya, khususnya seni tari cenderung di anggap mudah, sehingga banyak yang mengabaikan pelajaran seni tari. Selain itu siswa putra beranggapan kalau mempelajari seni tari khawatir tingkah lakunya berubah seperti siswa perempuan yang lemah gemulai. Siswa putra juga beranggapan kalau pelajaran yang sesuai untuk siswa putra selain pelajaran eksak adalah mata pelajaran olah raga. Hal ini menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran seni budaya. Banyak siswa yang enggan memperbaiki nilai seni budaya, hal ini bisa dilihat dari tes awal yang mendapat nilai tinggi masih di bawah 50%. Ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa dalam kemampuan dasar seni tari sangat rendah dan bisa dikategorikan belum bisa. Data ini merupakan tantangan bagi guru untuk merencanakan cara melaksanakan remedial teaching sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Selain itu guru perlu merencanakan metode pelajaran yang lebih bisa di pahami siswa dengan mudah dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Oemar Hamalik (2001:159) menyatakan hasil merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Jadi hasil adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar maupun bekerja, hasil akhir dari belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai akhir dari kegiatan belajarnya, hasilpun dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Menurut Saeful Bahri Djamarah (2000) hasil belajar merupakan prestasi dan kesan – kesan yang diperoleh dan mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas hasil belajar.

Kesimpulan pengertian hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, dimana hasil tersebut merupakan gambaran

penguasaan dan ketrampilan peserta didik yang berwujud skor dari hasil tes yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan. Hasil belajar juga merupakan indikator tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

Pengukuran dan penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah selesai mengikuti suatu kegiatan belajar. Hasil pengukuran tersebut berbentuk angka yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan penilaian adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi, dimana penilaian menentukan kualitas atau nilai sesuatu.

Untuk itu dalam membelajarkan siswa yang sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, ada berbagai model

pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh sebab itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri.

Menurut Zainal Aqib (2013:4) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Hal itu, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari. Proses ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), komunitas belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Salah satu model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

*native Learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi, karena sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, serta tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena ko operatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menya dari kekurangan dan kelebihan masing – masing.

Jadi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkon struksi konsep, menemukan (*Inquiri*), dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohensif (kompak-partisipasif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa heterogen (kemampuan,

gender, karakter) ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Jigsaw* yang juga dikenal dengan nama model tim ahli. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

Menurut Rusman (2013:217) arti *Jigsaw* dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka – teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Siswa-siswa ini bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam (a) belajar dan menjadi tim ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa

bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut.: a) Siswa dikelompokkan dengan anggota  $\pm$  4 orang, b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, c) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), d) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, e) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, f) Pembahasan, g) Penutup.

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Lie dalam Rusman (2013:218) pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa

belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Sedangkan menurut Ngali mun (2013:169) Model pembelajaran *Jigsaw* termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan

ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan secara umum yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi mata pelajaran seni tari melalui metode *Jigsaw*.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini, yaitu untuk:

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran seni tari,
- b) Menyusun perencanaan untuk melakukan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan penguasaan siswa dalam materi mata pelajaran seni tari melalui metode *Jigsaw*,
- c) Meningkatkan mutu proses pembelajaran sehingga dapat memberikesan yang menarik bagi para siswa,
- d) Mengukur ketercapaian peningkatan penguasaan materi mata pelajaran seni tari dengan menerapkan metode *Jigsaw*.

Penulis berharap dari penelitian ini dapat bermanfaat baik untuk guru, siswa, guru peneliti maupun untuk institusi sekolah.

## **METODE**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran seni tari, meningkatkan kemampuan dan mengukur ketercapaian penguasaan siswa dalam materi mata pelajaran seni tari serta meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui metode *jigsaw*. Penelitian berlangsung selama 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 2 Cikarang Utara tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 42 siswa, terdiri dari Laki-laki = 17 siswa dan Perempuan = 25 siswa. Desain penelitian ini menggunakan metode dengan model Stephen Kemmies dan Robin Mc. Taggart (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2009:21) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*),

dan refleksi (*reflecting*) melalui dua siklus.

### **Siklus Pertama:**

Perencanaan (*planning*) : kegiatan ini berisi a) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran seni budaya (seni tari) dan mengembangkan skenario pembelajaran, b) menentukan materi belajar yang akan disampaikan pada pembelajaran, c) menyusun materi untuk bahan diskusi kelompok peserta didik, d) menyiapkan media pembelajaran, e) menyusun lembar kerja siswa, format penilaian dan observasi, f) membentuk kelompok belajar awal secara heterogen dan membentuk tim ahli dengan membagi secara acak dalam tiap tim, g) membagi materi kedalam topik-topik ahli dan dipelajari untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan topik mereka.

Tindakan (*action*): a) Peserta didik masuk ke ruang kelas sesuai dengan tempat duduknya dengan

kelompoknya (kelompok awal) masing – masing, yang terdiri dari 4 orang siswa secara acak (siswa duduk berhadap – hadapan antara bangku depan dengan bangku belakangnya) dan menentukan dari masing – masing anggota kelompok sebagai tim ahli,b) Guru memberikan informasi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu **“Mengidentifikasi jenis karya seni tari Tunggal Nusantara”**, c) Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan diberikan dengan mengamati lingkungan sekitar dan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, d) Guru memberikan tema utama yaitu tentang Karya tari Tunggal Nusantara dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa,tujuan pembelajarannya di tulis di papan tulis, yaitu: pengertian seni, pengertian seni tari , bentuk karya tari berdasarkan penampilan, jenis karya tari tunggal, contoh – contoh tari Tunggal Nusantara berdasarkan daerahnya, e) Guru membagi topik yang akan dipelajari ke masing – masing kelompok untuk dibahas, f)

Guru mempersilahkan ke setiap anggota kelompok untuk mencari materi yang akan dibahas dari buku sumber maupun dari internet, g) Guru membentuk kelompok ahli dengan cara dari setiap kelompok disuruh berhitung 1 s.d 4 kemudian dari masing – masing kelompok yang sama angkanya membentuk kelompok baru untuk mendiskusikan dan bertukar informasi dari sub materi tiap kelompok, h) Setelah berdiskusi kelompok ahli kembali ke kelompok awal/asal dan menje laskan hasil diskusi ke setiap anggota kelompok,begitu sebaliknya anggota kelompok yang lain, i) Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), j) Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kesimpulan materi pelajaran dan ditulis di papan tulis, k) Guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan secara umum, l) Guru melakukan tes lisan secara acak tentang materi yang dibahas,sebagai tolak ukur penguasaan materi pada peserta didik

Pengamatan (observing): merupa kan upaya merekam segala peristiwa

dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung, kegiatan yang diamati guru adalah: a)mengamati proses belajar yang sedang berlangsung (interaksi antar siswa, aktifitas, dan kreativitas) dalam kelompok diskusi, guru membimbing bila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang menjadi bagian kelompok tsb, b)menilai lembar kerja kelompok, c)menilai kegiatan presentasi tiap kelompok, d)sesudah kegiatan presentasi guru mengajukan pertanyaan untuk menyamakan persepsi tentang materi yang dibahas, e) tes lisan secara acak.

Refleksi (reflecting):pada tahap ini merupakan evaluasi/ pengkajian terhadap tindakan yang telah dilaksanakan , refleksi dilakukan setelah pertemuan/proses pembelajaran selesai untuk memperoleh informasi, hasil informasi dikaji sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya

### **Siklus Dua:**

Perencanaan (planning): perencanaan kedua dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama kegiatannya antara lain a) mengidentifikasi masalah siklus pertama dan menyusun alternatif pemecahannya serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b)menyusun materi yang akan disampaikan pada pembelajaran ke dua, c) menyusun materi untuk bahan diskusi kelompok peserta didik, c) menyiapkan media pembelajaran, d)menyusun lembar kerja siswa,format penilaian dan observasi, e)membentuk kelompok belajar awal secara heterogen dan membentuk tim ahli dengan membagi secara acak dalam tiap tim, f) membagi materi kedalam topik – topik ahli dan dipelajari untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan topik mereka.

Tindakan (action): guru melaksanakan kembali RPP yang telah dibuat dengan menerapkan metode *Jigsaw* dengan langkah – langkah seperti pada siklus ke 1 yaitu a) guru memotivasi dan memberikan apersepsi, b) Guru menayangkan cuplikan tari untuk diamati siswa

sehingga muncul sifat kepedulian terhadap kesenian, c) guru mendampingi siswa mencari informasi, d) Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok awal secara heterogen dan menentukan dari masing – masing siswa anggota kelompok sebagai tim ahli, e) Guru memberikan tema utama yaitu tentang **“Beragam tari tunggal nusantara”** dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa, f) guru mempersilahkan siswa ke kelompok masing – masing untuk saling berbagi sub bab yang harus dibahas, g) guru mempersilahkan siswa untuk berkumpul membentuk tim ahli sesuai kesepakatan dari kelompok awal untuk berdiskusi tentang sub bab yang harus dikuasai, h) guru mengamati dan memfasilitasi jalannya diskusi tim ahli, i) guru mempersilahkan tim ahli kembali ke kelompok awal untuk saling menjelaskan sub bab yang sudah dikuasai ke anggota kelompok yang lain, j) Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), k)Guru mempersilahkan wakil tim ahli dari masing – masing kelompok untuk

mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, l) guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari presentasi hasil diskusi, m) guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal – hal yang belum diketahui siswa untuk menjawab rasa ingin tau siswa, n) guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan, o) guru membantu siswa membuat rangkuman,

Pengamatan (observing): merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung, kegiatan yang diamati guru adalah: a)mengamati proses belajar yang sedang berlangsung (interaksi antar siswa, aktifitas, dan kreativitas) dalam kelompok diskusi, guru membimbing bila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang menjadi bagian kelompok tsb, b)menilai lembar kerja kelompok, c)menilai kegiatan presentasi tiap kelompok, d)sesudah kegiatan presentasi guru mengajukan pertanyaan untuk

menyamakan persepsi tentang materi yang dibahas, tes lisan secara acak.

Refleksi (reflecting): pada tahap ini merupakan evaluasi/pengkajian terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, refleksi dilakukan setelah pertemuan/proses pembelajaran selesai, hasil informasi dari data yang diperoleh dikaji sebagai dasar rencana pembelajaran berikutnya.

Instrumen penelitian ini terdiri dari soal test hasil belajar peserta didik disetiap akhir siklus, lembar pengamatan observasi guru observer dan lembar observasi peserta didik.

Analisa data dilakukan setelah semua hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh dari setiap siklus yang berlangsung dan data berupa nilai tes dari setiap siklus ditabulasi dibuat interval dan frekwensinya, serta dibuat histogramnya, agar lebih mudah mengamati berhasil tidaknya *treatment* yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk membuktikan hipotesa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Jigsaw* yang juga dikenal dengan nama model tim

ahli merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Dari hasil pengamatan selama siklus 1 dan siklus 2 diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Siklus pertama**, dari hasil tes dan hasil observasi terhadap proses belajar siswa tentang “**Mengidentifikasi jenis karya seni tari Tunggal Nusantara**” masih kurang memuaskan ini dikarenakan siswa masih kurang tertib dan serius, masih ada anggota kelompok yang pasif, karena kurang berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya, sehingga kurang memahami materi. Hasil perolehan skor didapat nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95 sehingga diperlukan siklus 2.

**Siklus kedua**, dari hasil tes dan hasil observasi terhadap proses belajar siswa tentang “**Beragam tari tunggal nusantara**” sudah ada

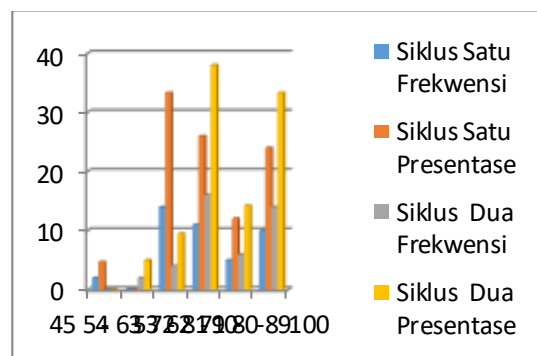
peningkatan hal ini dikarenakan siswa sudah lebih tertib dan semakin serius, terarah dan efektif dalam melaksanakan diskusi ke kelompoknya, siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada teman yang lain, serta menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman yang lain. Hasil perolehan skor di dapat nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100 . Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* siswa lebih kreatif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional, hal ini ditandai dengan aktif dan hidupnya situasi belajar di dalam kelas. Perbandingan dari hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel perbandingan kelas interval siklus 1 dan siklus 2

No	Kelas Interval	Siklus Satu		Siklus Dua	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase

1	45 - 53	2	4,7	0	0
2	54 - 62	0	0	2	5
3	63 - 71	14	33,3	4	9,5
4	72 - 80	11	26	16	38
5	81 - 89	5	12	6	14,2
6	90 - 100	10	24	14	33,3
Jumlah		42	100	42	100

Histogram siklus 1 dan siklus 2



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: a) penggunaan metode *Jigsaw* betul – betul dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini didukung dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara

keseluruhan dari siklus 1 sampai dengan siklus ke 2. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Terlihat pada nilai ulangan siswa yang dilakukan pada siklus I mencapai nilai rata – rata 77,02 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 82,02 dengan prosentase siswa yang mendapat nilai tinggi pada siklus I adalah 42,86 % dan pada siklus II 66,67% dari jumlah siswa secara keseluruhan,b) hipotesa terbukti yakni apabila dalam pembelajaran seni tari diterapkan metode *Jigsaw* maka hasil belajar siswa meningkat, c) siswa lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan metode *Jigsaw* yang menarik dan inovatif sehingga tercipta suasana diskusi antara anggota kelompok baik pada kelompok tim ahli maupun dalam anggota kelompok awal, d) menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab baik dengan guru maupun sesama teman, bisa bekerjasama dalam kelompok, dan menghargai pendapat orang lain, e) guru lebih mudah untuk menyampaikan materi sesuai indikator atau tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai sehingga waktu yang digunakan lebih efektif, f) guru harus berani mencoba metode yang bisa memberikan kemudahan belajar siswa sehingga guru dituntut kreatif berupaya mencari metode yang dapat merangsang minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.Salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu metode *Jigsaw*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqip,Zainal (2013),*Model – model,Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*,Bandung,Yrama Widya
- Azis Wahab,Abdul (2007),*Metode dan Model – Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung Alfabeta
- Bahri Djamarah,Syaiful (2011). *Psikologi Belajar*,Jakarta, Rineka Cipta

- Gulo, W (2004), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grasindo/Gramedia Widiasara Indonesia
- Hamalik, Oemar (2001), *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti
- Isjoni (2009), *Pembelajaran Kooperatif*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar
- Kusuma, Wijaya ; dedi Dwitagama (2009), *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Index
- Muniasari (2008), *Kiat Jitu Belajar Bermutu*, Jakarta, Nobel Edumedia
- Ngalimun (2013), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Sleman Yogyakarta, Aswaja Pressindo
- Raharjo, J Budhy (1995), *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU*, Bandung, Bina Siswa
- Riantiarno, N (2003), *Menyentuh Teater*, Jakarta, MU : 3 Books
- Rusman (2013), *Model - Model Pembelajaran*, Jakarta, Rajawali Pers
- Slameto (2013), *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta
- Setyobudi dkk (2002), *Seni Budaya SMP Kls VII*, Jakarta, Erlangga
- Silberman, Melvin L (2014), *Active Learning*, Bandung, Nuansa Cendekia
- Syamsudin Makmur, Abin (1990), *Pedoman Study Psikologi Pendidikan*, Modul-1, limit-1, Bandung, IKIP Bandung
- Suyono ; Hariyanto (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Tim Abdi Guru (2007), *Seni Budaya SMP jilid 1*, Jakarta, Erlangga
- [www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf), (2016), *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

[www.dephut.go.id/INFORMASI/UNDANG2/tapmpr/gbhn\\_99-04.htm](http://www.dephut.go.id/INFORMASI/UNDANG2/tapmpr/gbhn_99-04.htm)  
(2016), *GBHN*